

# PENGARUH TATA KELOLA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Felicia Gevino\***

Email: [feliciagevino3@gmail.com](mailto:feliciagevino3@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Soegijapranata Catholic University  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang

**Yusni Warastuti**

Email: [yusni@unika.ac.id](mailto:yusni@unika.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Soegijapranata Catholic University  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 2025-05-22

Revised: 2025-06-10

Accepted: 2025-06-20

### Kata Kunci:

Tata\_Kelola\_Perusahaan,  
Corporate\_Social\_Responsibility,  
Kinerja\_Keuangan,  
Return\_On\_Assets, Uji\_Sensitivitas

### Keywords:

Corporate Governance, Corporate  
Social Responsibility, Financial  
Performance, Return on Assets,  
Sensitivity Test

## ABSTRAK

Tata kelola dan CSR semakin menjadi perhatian terutama dalam upaya pencapaian kinerja keuangan keberlanjutan. Dalam era sekarang perusahaan selain dituntut untuk mengejar keuntungan mereka juga dituntut untuk mengelola Tata kelola dan CSR dengan efektif untuk menjaga kinerja supaya berjangka panjang, maka penting untuk dapat memahami kedua aspek tersebut dalam berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Data awal yang digunakan berjumlah 440 perusahaan, namun setelah dilakukan uji normalitas, data yang memenuhi kriteria berjumlah 236 perusahaan. Uji sensitivitas dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel kepemilikan manajerial, dengan Model 1 menggunakan persentase kepemilikan manajerial, dan Model 2 menggunakan variabel dummy sebagai indikator keberadaan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Model 1 maupun Model 2 — yang mencakup komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dan CSR — secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil dari model 1 komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, CSR menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam model 2 semua variabel berpengaruh positif kecuali kepemilikan manajerial. Dari hasil ini uji sensitivitas menunjukkan bahwa pengukuran variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA.

## ABSTRACT

Corporate governance and CSR are increasingly becoming a focus, especially in efforts to achieve sustainable financial performance. In today's era, companies are not only required to pursue profits but also to effectively manage corporate governance and CSR to maintain long-term performance. Therefore, it is important to understand both aspects in contributing to sustainable financial performance. The objective of this study is to examine the influence of corporate governance and corporate

*social responsibility (CSR) on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs a quantitative approach using secondary data extracted from the financial reports of manufacturing companies during the period 2020–2023. The sampling technique utilized purposive sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression. The initial dataset comprised 440 companies, but after conducting a normality test, only 236 companies met the criteria. A sensitivity test was conducted to analyze the influence of managerial ownership, with Model 1 using the percentage of managerial ownership and Model 2 using a dummy variable as an indicator of managerial ownership. The results of the study indicate that both Model 1 and Model 2—which include the audit committee, board of directors, independent commissioners, and CSR—significantly influence financial performance as measured by Return on Assets (ROA). The results of Model 1, which includes the audit committee, board of directors, independent commissioners, managerial ownership, and CSR, show significant effects on ROA, while in Model 2, all variables have positive effects except managerial ownership. From these results, the sensitivity test indicates that the measurement of the managerial ownership variable affects ROA.*

## PENDAHULUAN

Tata kelola merupakan salah satu usaha perusahaan agar dapat terbangun perusahaan yang dapat bertahan dalam keadaan apapun, tata kelola yang baik dapat mendatangkan kepercayaan dari pemegang saham dan memastikan agar mereka diperlakukan secara setara (Mahrani & Soewarno, 2018) Setiap Perusahaan harus memiliki tata kelola yang tepat supaya perusahaan tetap terkontrol dari kinerja manajemen yang efisien dan tepat hingga dapat berjuang pada saat di titik terendah (Hamdan, 2015; Vo & Nguyen, 2014). Dalam suatu perusahaan yang memiliki tata kelola, tata kelola dalam perusahaan merupakan sebuah kebijakan yang dapat mengatur struktur di dalam perusahaan serta proses berjalannya perusahaan (Butar Butar, 2020). Adanya perusahaan yang menerapkan Tata kelola dapat melindungi banyak entitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (Napitupulu et al., 2023).

Dibalik keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, mereka juga melibatkan pihak lain untuk menunjang keberhasilan tersebut mereka adalah masyarakat dan lingkungan. Gagasan CSR merupakan topik yang hangat dikarenakan memiliki persepsi yang berbeda – beda antar perusahaan dan dalam masyarakat yang berbeda juga (Lau et al., 2007). Bentuk perhatian dan tanggung jawab perusahaan disebut sebagai CSR. CSR yang dilakukan memang membuat perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif, tetapi mungkin kegiatan CSR dapat bermanfaat bagi kinerja keuangan jika dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang (Coelho et al., 2023). Banyak sekali sekarang perusahaan yang mulai peduli

akan CSR dikarenakan adanya pengaruh besar terhadap citra perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan (Lukman & Tanuwijaya, 2021). Walau di Indonesia sudah banyak yang melakukan CSR tetapi apakah hal tersebut benar-benar menguntungkan bagi perusahaan atau semata – mata hanya mengikuti peraturan yang ada saja.

Di Indonesia memiliki banyak kesenjangan mengenai penelitian tata kelola dan juga CSR dimana dalam penelitian sebelumnya memiliki korelasi yang positif antara variabel tata kelola terhadap kinerja keuangan dan penemuan korelasi yang negatif juga ditemukan dalam penelitian lainnya, demikian juga dengan penelitian CSR terhadap kinerja keuangan terutama di Indonesia (Napitupulu et al., 2023; Okafor et al., 2021) Kesimpulan yang jelas dari pengaruh CSR dan kinerja keuangan seringkali terhambat dikarenakan adanya teori yang kurang mendasari penelitian (Rodriguez-Fernandez, 2016). Adanya pengelolaan risiko dan juga probabilitas juga menjadi pentingnya mengapa tata kelola dibutuhkan, Dimana hal tersebut dapat digunakan untuk perusahaan melihat dan mengidentifikasi potensi dan dampak negatif yang telah perusahaan buat dengan lingkungan dan juga masyarakatnya. Probabilitas sendiri bisa digunakan dalam praktik CSR dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan juga nilai perusahaan menjadi lebih tinggi dikarenakan adanya CSR yang diberikan oleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI telah memperoleh manfaat dari tata kelola perusahaan dan pengungkapan CSR. Tata kelola dan kinerja keuangan saling terkait erat, dan sistem tata kelola yang kuat dapat berdampak positif terhadap upaya pemangku kepentingan untuk meningkatkan keberhasilan finansial (Sehrawat et al., 2020). Adanya implementasi CSR perusahaan dan apakah perusahaan memiliki tata kelola yang baik mengungkapkan CSR mereka di dalam laporan keuangan menjadi tujuan penelitian kami. Ketegasan diberikan oleh (Cunha et al., 2021) bahwa adanya kesulitan untuk membedakan keuangan keberlanjutan dari ruang lingkup dan juga keuangan yang tradisional karena sangat terfragmentasi. Dalam dunia berbisnis CSR sangat relevan, tetapi ternyata terdapat ketimpangan antara kinerja keuangan dan hubungannya dengan CSR (Coelho et al., 2023).

Penelitian ini mengkaji tata kelola dan CSR. Komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial merupakan variabel bagian dari tata kelola pada penelitian. Pada penelitian ini keterbaruan berada dalam pengujian sensitivitas yang dilakukan dengan gradasi untuk kepemilikan manajerial dengan menggunakan *dummy* pada penelitian ini yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya (Asyik et al., 2024; Crisóstomo et al., 2011;

Kyere & Ausloos, 2021; Lukman & Geraldine, 2020; Napitupulu et al., 2023; Pratiwi & Dapit Pamungkas, 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan manufaktur, terdaftar di BEI, tidak dihapus dari daftar, menggunakan mata uang Rupiah, mengungkapkan CSR berdasarkan standar GRI 2021, dan memiliki data lengkap selama empat tahun. Dari 440 data, hanya 236 yang digunakan karena masalah normalitas. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas), serta uji t dan F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Uji R-squared digunakan untuk menilai kekuatan model, dan uji sensitivitas dilakukan dengan *dummy* untuk variabel kepemilikan manajerial. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Komite audit diukur dari frekuensi rapat, dewan direksi dari jumlah anggota, dan komisaris independen dari proporsi anggota. Kepemilikan manajerial diukur dengan dua model: perbandingan saham manajemen terhadap total saham, serta model *dummy*. CSR diukur menggunakan standar GRI 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uj deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	236	4.00	8.00	4.3941	.68526
DD	236	1.00	9.00	3.1525	1.55811
KI	236	.20	1.00	.4958	.18006
KM	236	.00	1.00	.1206	.27058
CSR	236	.09	.83	.4461	.13120
ROA	236	.00	8.08	1.1598	1.46267

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Analisis dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah, nilai rata-rata variabel KA yang mewakili Komite Audit adalah 4,3941, nilai rata-rata variabel DD yang mewakili Dewan Direksi adalah 3,1525, nilai rata-rata variabel KI yang mewakili komisaris independen adalah

0,4958, nilai rata-rata variabel KM yang mewakili kepemilikan manajerial adalah 0,1206, nilai rata-rata variabel CSR adalah 0,4461, dan nilai rata-rata variabel ROA adalah 1,1598, menurut analisis statistik deskriptif. Terdapat 184 perusahaan memberikan kepemilikan manajerial sedangkan 52 perusahaan lainnya tidak memberikan kepemilikan manajerial.

### Uji Asumsi Klasik

Model 1 dan 2 keduanya memiliki nilai normalitas  $0,200 > 0,05$  menurut uji asumsi klasik, data terdistribusi normal. Tidak ada multikolinearitas dalam uji multikolinearitas untuk kedua model karena nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena kedua model memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 dalam uji heteroskedastisitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.100	.44099	1.910
2	.380 <sup>a</sup>	.144	.125	.05051	1.934

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi di kedua model karena uji autokorelasi pada model 1 mengungkapkan bahwa nilai  $Du < DW < (4-DU)$  atau  $1,826 < 1,934 < 2,174$ , dan pada model 2, nilai  $Du < DW < (4-DU)$  atau  $1,829 < 1,910 < 2,171$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji Model (R square dan F)

**Tabel 3 Hasil Uji Model 1 dan 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.100	.44099
2	.380 <sup>a</sup>	.144	.125	.05051

  

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.078	5	1.216	6.250	.000 <sup>b</sup>
2	Regression	.099	5	.020	7.744	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 untuk model 1 hasil uji Koefisien Determinasi mengungkapkan besarnya koefisien determinasi (R square) 0,120, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara serentak memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap dependen, dengan variabel tambahan yang tidak terdapat dalam model penelitian mempengaruhi sisanya sebesar 88%. Hasil Uji F diperoleh nilai Perhitungan F sebesar 6,250 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig.  $0,000 <$

0,05) yang berarti bahwa KA, DD, KI, KM, dan CSR dapat digunakan untuk memprediksi variabilitas ROA. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, besarnya koefisien determinasi (R square) model 2 adalah sebesar 0,144 yang menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel independen secara serentak mempengaruhi dependen sebesar 14,4%, namun variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian mempengaruhi sisanya sebesar 85,6%. Berdasarkan hasil Uji F, variabilitas ROA dapat diprediksi dengan menggunakan KA, DD, KI, KM, dan CSR. Nilai Perhitungan F sebesar 7,744 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05).

### Uji Hipotesis

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.252	1.345	-2.418	.016	
	KA	2.171	.993	.138	2.186	.030
	DD	.394	.190	.129	2.947	.004
	KI	.465	.205	.144	2.264	.024
	KM	.393	.129	.192	3.044	.003
	CSR	.595	.269	.139	2.215	.028

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Komite Audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 (sig. 0,030 < 0,05), berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 yang merupakan hasil pengujian model 1. Artinya (H1) diterima karena KA memiliki signifikansi sebesar 0,030 KA lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. *Return on Assets* (ROA) perusahaan meningkat seiring dengan frekuensi tinggi rapat komite audit. Teori agensi yang menyatakan bahwa konflik antara manajemen dan pemegang saham mungkin timbul akibat perbedaan kepentingan dapat menjelaskan dampak yang menguntungkan ini. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemantauan untuk menurunkan risiko ini (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Al Farooque et al., 2020a), komite audit berfungsi sebagai pengawas yang tidak memihak yang menjamin penyusunan laporan keuangan secara terbuka dan bertanggung jawab. Lebih jauh lagi, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa semakin sering komite audit bertemu, semakin efisien

pengawasannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis (Sarpal, 2017)). Dengan pengawasan yang lebih ketat, risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan, meningkatkan kepercayaan investor serta efisiensi pengelolaan keuangan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas (Napitupulu et al., 2023). Banyaknya rapat juga akan membawa lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi mengenai aktivitas (Al-Okaily & Naueihed, 2020).

Dewan Direksi (DD) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 (sig. 0,004 < 0,05) berdasarkan pengujian dari tabel 4 yaitu model 1. Hal ini menunjukkan bahwa (H2) diterima karena mempunyai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan maka semakin tinggi ROA yang dihasilkan. Pengujian yang dilakukan terhadap dewan direksi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, dapat dijelaskan karena menurut teori agensi, peran dewan direksi dalam mengawasi manajemen seharusnya dapat mengurangi masalah keagenan (Hindasah et al., 2021). Hal tersebut membuat adanya dewan direksi menjadi salah satu penunjang kesuksesan perusahaan yang pada akhirnya berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (Roffia et al., 2022). Selain itu dewan direksi dalam jumlah besar memberikan sumber daya yang beragam yang pada akhirnya dapat membawa pengaruh baik untuk pengambilan keputusan yang bijak sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Chen et al., 2021) Penelitian terdahulu juga memberikan pengetahuan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi yang banyak atau dalam jumlah yang besar dapat lebih mengatasi masalah yang dihadapi dikarenakan lebih banyak adanya dewan direksi maka lebih banyak juga alternatif solusi yang akan diberikan (Napitupulu et al., 2023).

Komisaris Independen (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 (sig. 0,024 < 0,05) menurut pengujian model 1 yang ditampilkan pada tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa (H3) diterima karena signifikansi KI kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi ROA yang dihasilkannya. Menurut pengujian yang telah dilakukan, komisaris independen berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Teori keagenan menyatakan bahwa komisaris independen bertanggung jawab untuk memantau praktik manajemen dan memastikan bahwa kepentingan berbagai pihak terlindungi (Kyerer & Ausloos, 2021). Kesenjangan yang sering terjadi antara perusahaan dan pemegang sahamnya dapat

dikurangi dengan bantuan komisaris independen (Napitupulu et al., 2023). Adanya komisaris independen yang banyak dapat menambahkan jaminan bahwa pengawasan tidak perlu diragukan karena semakin banyak maka akan semakin maksimal mereka dalam melakukan pengawasan dan hal tersebut lebih menjamin para pemegang saham (Hindasah et al., 2021). Banyaknya komisaris independen juga akan lebih saling melengkapi karena mereka beragam dan berasal dari latar belakang yang pastinya tidak sama serta pengalaman mereka dalam menghadapi masalah juga berbeda maka hal tersebut akan lebih menguatkan keputusan yang mereka ambil dan hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan (Hajawiyah et al., 2020)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji Kepemilikan Manajerial (KM) pada model 1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (sig. 0,003 < 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa (H4) diterima karena KM memiliki signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajer maka akan semakin tinggi pula nilai ROA perusahaan. Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif signifikan oleh kepemilikan manajerial berdasarkan pengujian yang telah dilakukan. Menurut teori agensi, kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan pribadinya sendiri (Boshnak, 2024; Shleifer Andrei & Vishny Robert, 1986) Dengan adanya kepemilikan saham, manajer memiliki kepentingan finansial secara langsung terhadap keberhasilan perusahaan, yang mendorong mereka untuk membuat keputusan bisnis yang lebih optimal (Al Farooque et al., 2020). Penelitian oleh (Sehrawat et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan demikian, keputusan yang mereka ambil akan lebih berorientasi pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat membuat manajer lebih fokus kepada pencapaian pada jangka Panjang dari pada hanya mengejar pencapaian jangka pendek (Nazhila & Amin, 2024)

Berdasarkan dari tabel 4 yang merupakan model 1, hasil dari pengujian CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 (sig. 0,028 < 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa (H5) diterima karena signifikansi yang dimiliki CSR 0,47 lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh. Maka CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diproksikan dengan ROA. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang menerapkan CSR berusaha membangun hubungan baik dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan sosial dan ekonomi (Dowling & Pfeffer, 1975). Fokus perusahaan juga tidak semata – mata hanya kepada para pemegang saham saja supaya perusahaan bisa mencapai pertumbuhan jangka panjang tetapi ada pemangku kepentingan lain yang dipedulikan dengan program CSR dan hal tersebut membawa perhatian kepada perusahaan (Okafor et al., 2021). Penelitian oleh (Coelho et al., 2023) menyebutkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dianggap lebih unggul selain itu dalam jangka panjang CSR bisa menguntungkan bagi kinerja keuangan. CSR yang diungkapkan selain membawa citra yang baik karena adanya kepedulian terhadap sekitar juga membawa juga kesan yang baik bagi investor (Mahrani & Soewarno, 2018).

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-.193	.050		-3.878	.000
	KA	.080	.032	.162	2.531	.012
	DD	.079	.026	.205	3.036	.003
	KI	.030	.013	.165	2.240	.026
	KM	.008	.007	.071	1.044	.297
	CSR	.049	.021	.155	2.364	.019

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil uji kepemilikan manajerial ditampilkan dalam Tabel 5 menggunakan *dummy* 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan 0 untuk perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Tujuan penggunaan beberapa metrik adalah untuk menentukan apakah temuan regresi konsisten. Dengan pengecualian variabel KM, Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel berdampak positif pada ROA.

### Uji Sensitivitas

**Tabel 6 Uji Sensitivitas**

Variabel	Model 1		Model 2		Hasil
	B	Sig.	B	Sig.	
KA	2.171	.030**	.080	.012**	sama
DD	.394	.004*	.079	.003*	sama

KI	.465	.024**	.030	.026**	sama
KM	.393	.003*	.008	.297***	beda
CSR	.595	.028**	.049	.019**	sama

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

keterangan:

<1%	.*
1% ≤ p < 5%	.**
Tidak signifikan	***

Pengujian sensitivitas untuk variabel kepemilikan manajerial dilakukan dengan 2 kali pengujian. Dari hasil tabel 6 hanya variabel kepemilikan manajerial yang memiliki hasil berbeda, ketika diukur dengan *dummy* kepemilikan manajerial menjadi tidak berpengaruh terhadap besarnya ROA. Pengelompokan kepemilikan manajerial menjadi memiliki dan tidak memiliki tidak akan berdampak pada besarnya ROA. Perbedaan tersebut juga dapat disebabkan karena variabel *dummy* yang hanya menyediakan data menjadi ada dan tidak ada, hal tersebut dapat menghilangkan detail informasi (Gujarati, 2009) dalam pengubahan pengukuran menjadi *dummy* dapat juga mengubah struktur antara hubungan dependen dengan independen, yang ternyata penelitian oleh (Wooldridge, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial itu bersifat dinamis, dan hal demikian kan juga menjadi faktor mengapa adanya perbedaan hasil jika kepemilikan manajerial diuji dengan *dummy*. Jadi dalam penelitian memberikan hasil yang berbeda di variabel kepemilikan manajerial pada model 2 dikarenakan adanya perbedaan cara menguji yang digunakan pada kedua model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan penelitian, kinerja keuangan berpengaruh signifikan oleh komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR. Menurut temuan uji sensitivitas, kepemilikan manajerial memiliki dampak pada tingkat kepemilikan, tetapi tidak ketika *dummy* digunakan. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk pengukuran CSR bisa menggunakan *proxy* besarnya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan. Selain itu dapat dilakukan pengujian pada sektor industri yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020a). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>

- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020b). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Al-Okaily, J., & Naueihed, S. (2020). Audit committee effectiveness and family firms: impact on performance. *Management Decision*, 58(6), 1021–1034. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2018-0422>
- Asyik, N. F., Dewi, M. A., Respatia, W., Santoso, A., & Ilham, R. N. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance? *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>
- Boshnak, H. A. (2024). Ownership concentration, managerial ownership, and firm performance in Saudi listed firms. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(3), 462–475. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00209-0>
- Butar Butar, S. (2020). KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN IDIOSYNCRATIC VOLATILITY. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 61–82. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6282>
- Chen, K. C., Hsieh, F. C., & Hsiao, Y. J. (2021). Hospital Board of Directors' Composition and Financial Performance: Empirical Evidence from Taiwan. *Inquiry (United States)*, 58. <https://doi.org/10.1177/00469580211024897>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 30, Issue 4, pp. 1535–1560). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/csr.2446>
- Crisóstomo, V. L., De Souza Freire, F., & De Vasconcellos, F. C. (2011). Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7(2), 295–309. <https://doi.org/10.1108/174711111111141549>
- Cunha, F. A. F. de S., Meira, E., & Orsato, R. J. (2021). Sustainable finance and investment: Review and research agenda. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3821–3838. <https://doi.org/10.1002/bse.2842>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1).
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Irwin.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hamdan, A. (2015). *The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse*. <https://www.researchgate.net/publication/299991166>
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>

- Lau, C., Hulpke, J. f., to, M., & Kelly, A. (2007). Can Ethical Decision Making be Taught? The JUSTICE Approach. *Social Responsibility Journal*, 3(2), 3–10. <https://doi.org/10.1108/17471110710829678>
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). *The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry*.
- Lukman, H., & Tanuwijaya, H. (2021). *The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2023). Optimizing good Corporate Governance Mechanism to Improve Performance: Case in Indonesia's Manufacturing Companies. *Global Business Review*, 24(6), 1205–1226. <https://doi.org/10.1177/0972150920919875>
- Nazhila, I. P., & Amin, M. N. (2024). The Influence of Independent Commissioners Managerial Ownership Green Accounting on Financial Performance. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(4), 879–889. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems2764>
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 292). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>
- Pratiwi, R. D., & Dapit Pamungkas, I. (n.d.). The Effects of Financial Performance on Firm Value and Good Corporate Governance: Evidence from Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 13). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Roffia, P., Simón-Moya, V., & Sendra García, J. (2022). Board of director attributes: effects on financial performance in SMEs. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(3), 1141–1172. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00715-5>
- Sarpal, S. (2017). Analyzing Performance Implications of Selected Audit Committee Characteristics: A Study of Indian Corporate Sector. *Business Perspectives and Research*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.1177/2278533717692915>
- Sehrawat, N. K., Singh, S., & Kumar, A. (2020). Does corporate governance affect financial performance of firms? A large sample evidence from India. *Business Strategy and Development*, 3(4), 615–625. <https://doi.org/10.1002/bsd2.126>
- Shleifer Andrei, & Vishny Robert. (1986). *Ig\_shareholders*. *Journal of Political Economy*, 94 3j, 28.
- Vo, D. H., & Nguyen, T. M. (2014). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n6p1>
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. South-Western Cengage Learning.